

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Terdapat beraneka ragam bahasa yang masih digunakan hingga saat ini, salah satunya adalah Bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin merupakan bahasa nasional bagi warga negara Republik Rakyat Tiongkok. Seiring dengan perkembangan zaman, Bahasa Mandarin tidak hanya digunakan di negara asalnya saja, banyak pula orang-orang yang berasal dari luar negara tersebut turut mempelajari Bahasa Mandarin, sehingga jumlah penutur dari bahasa tersebut bertambah banyak. Seperti yang telah diketahui, Bahasa Mandarin merupakan bahasa internasional dengan penutur terbanyak kedua di dunia setelah Bahasa Inggris. Oleh karena itu, tak jarang pula banyak orang asing yang mempelajari bahasa tersebut, salah satunya adalah orang Indonesia.

Dalam berbahasa, baik Bahasa Mandarin maupun Bahasa Indonesia tentunya masing-masing dari bahasa tersebut mempunyai tujuan yang sama yakni supaya pesan atau amanat yang hendak disampaikan oleh penutur tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan jelas. Pesan atau amanat merupakan hasil dari pemikiran dan ungkapan hati seseorang, sehingga dalam proses penyampaiannya harus disampaikan dengan jelas agar tidak ada kesalahpahaman. Hal ini berlaku pula ketika kita mengungkapkan perasaan kita. Dalam mengungkapkan perasaan, terdapat berbagai macam perasaan yang dapat diungkapkan seperti perasaan senang, sedih, sesal, kekecewaan, syukur, dan tak terkecuali permintaan maaf. Sebagai contoh, ketika pembicara sedang merasa sedih, maka ia akan menunjukkan tanda-tanda dan mengungkapkan perasaan sedih tersebut kepada lawan bicaranya, sehingga lawan bicara akan menangkap dan memahami pesan yang menyatakan bahwa pembicara sedang berada dalam kondisi sedih. Ketika mengungkapkan perasaan, terlebih lagi ketika mengungkapkan permintaan maaf haruslah diungkapkan dengan jelas supaya permintaan maaf kita dapat diterima.

Namun ada kalanya ketika dalam proses pengungkapan perasaan tersebut, pesan atau amanat yang hendak diungkapkan gagal tersampaikan kepada lawan bicara. Hal ini dapat terjadi apabila sang pembicara tidak dapat mengungkapkan dengan baik isi dari perasaannya tersebut, sehingga lawan bicara tidak dapat memahami pesan yang diungkapkannya. Ketika proses komunikasi mengalami hambatan, maka pembicara akan menggunakan segala kata yang maknanya dekat untuk mengungkapkan perasaannya agar dimengerti oleh lawan bicara. Dari sinilah besar kemungkinan terjadinya kesalahan penggunaan kata dalam mengungkapkan perasaan. Kesalahan penggunaan kata dalam mengungkapkan perasaan akan besar dampaknya, terutama dalam tindak tutur permintaan maaf. Bila kita ingin meminta maaf pada lawan bicara, akan tetapi kita salah dalam menggunakan kata yang tepat untuk meminta maaf, maka permintaan maaf kita tentunya tidak dapat diterima.

Dalam Bahasa Mandarin, terdapat tiga jenis kata yang menunjukkan tindak tutur permintaan maaf, yaitu dengan menggunakan kata “*Duibuqi*”, “*Buhaoyisi*” dan “*Baoqian*”. Jika dilihat dari maknanya, ketiga kata tersebut mempunyai makna meminta maaf, namun penggunaannya masing-masing dari kata tersebut memiliki arti yang berbeda pula. Berbeda situasi, maka berbeda pula kata yang digunakan untuk menunjukkan tindak tutur permintaan maaf tersebut. Namun dalam kenyataannya, masih banyak orang yang kurang memahami penggunaan dari masing-masing kata tersebut, sehingga kata yang digunakan tidaklah sesuai dengan situasi yang ada. Hal ini dirasakan sendiri oleh penulis yang merupakan pelajar Indonesia yang sedang mempelajari Bahasa Mandarin. Penulis merasakan masih banyak kesalahan penggunaan kata tindak tutur permintaan maaf dalam Bahasa Mandarin yang dilakukan oleh rekan-rekan pelajar Indonesia. Seharusnya hal ini tidaklah terjadi, dikarenakan pelajar Indonesia yang melakukan kesalahan tersebut juga mempelajari Bahasa Mandarin.

Dengan adanya hal tersebut, maka penulis terinspirasi untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Tindak Tutur Permintaan Maaf Dalam Bahasa Mandarin”. Diharapkan dengan diadakannya penelitian ini, penulis dapat menemukan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan

yang kerap terjadi dalam tindak tutur permintaan maaf Bahasa Mandarin, serta dapat menemukan faktor yang mempengaruhi dalam kesalahan penggunaan tindak tutur permintaan maaf dalam Bahasa Mandarin.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan tindak tutur permintaan maaf dalam Bahasa Mandarin yang dilakukan oleh pelajar Indonesia?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesalahan penggunaan tindak tutur permintaan maaf dalam Bahasa Mandarin?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menemukan bentuk kesalahan penggunaan tindak tutur permintaan maaf dalam Bahasa Mandarin yang dilakukan oleh pelajar Indonesia.
2. Menemukan faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan tindak tutur permintaan maaf dalam Bahasa Mandarin.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan baik penulis maupun pembaca dapat memahami penggunaan tindak tutur permintaan maaf dalam Bahasa Mandarin serta dapat menggunakannya dengan tepat sesuai dengan kondisi yang ada. Manfaat lainnya yaitu dengan ditemukannya faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut, diharapkan menjadi bahan referensi dalam dunia pengajaran agar ke depannya dapat mengurangi kesalahan penggunaan tindak tutur permintaan maaf dalam Bahasa Mandarin.

1.5 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang dipilih adalah metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Menurut David Williams (1995), penelitian kualitatif adalah penelitian yang pengumpulan datanya berdasarkan suatu latar alamiah dan dilakukan oleh peneliti maupun orang yang memang tertarik secara alamiah tanpa adanya paksaan dengan menggunakan metode yang alamiah pula.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis yakni dengan metode survei. Menurut Masri Singarimbun (2014), penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Proses dari penelitian merupakan suatu rangkaian proses yang panjang, maka dari itu dibutuhkan minat bagi seorang peneliti untuk mengetahui masalah sosial atau fenomena sosial tertentu. Agar dapat tercapai hasil penelitian yang memenuhi standar ilmiah, maka proses yang perlu ditempuh yakni :

1. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei
2. Mengambil sampel penelitian
3. Membuat kuesioner penelitian
4. Mengolah data penelitian
5. Menganalisis data penelitian

Selain teknik penelitian yang telah disebutkan di atas, penulis juga akan menggunakan teknik studi kepustakaan yakni menggunakan buku-buku dan kamus sebagai bahan referensi, kemudian mengumpulkan data yang berhubungan dengan objek penelitian serta melakukan jelajah internet. Penelitian ini akan menghasilkan data penelitian dengan bentuk kata-kata dan bukan angka.

1.6 Batasan Penelitian

Agar tercapainya suatu penelitian yang fokus serta terarah, maka penelitian ini hanya akan menganalisis kesalahan penggunaan tindak tutur permintaan maaf dalam Bahasa Mandarin yang dilakukan oleh mahasiswa S-1 Sastra China Universitas Kristen Maranatha angkatan 2015 pada tahun ajaran 2018/2019. Hal ini didasari oleh kemampuan para mahasiswa S-1 Sastra China yang telah mengenal dan mempelajari Bahasa Mandarin selama kurang lebih 8 semester, termasuk dalam hal tindak tutur permintaan maaf. Analisis data ini akan memberikan gambaran mengenai hasil pembelajaran mahasiswa program studi S-1 Sastra China, terutama dalam tindak tutur permintaan maaf. Selain itu, materi ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran juga akan dianalisis, sebagai bagian dari analisis terhadap proses pembelajaran tindak tutur permintaan maaf.